

## Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Cimerak

Badriyah<sup>1</sup>, Daris Susanto<sup>2</sup>, Erpan Fauzi<sup>3</sup>, Kamaludin<sup>4</sup>

<sup>1</sup>STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: badriyah@stitnualfarabi.ac.id

<sup>2</sup>STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: darissusanto@stitnualfarabi.ac.id

<sup>3</sup>STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: erpanfauzi@stitnualfarabi.ac.id

<sup>4</sup>STIT NU Al-Farabi Pangandaran e-mail: kamaludin@stitnualfarabi.ac.id

### ABSTRACT

*Character education is a process of transforming life values to be developed in one's personality. Character education has an important role in moral development. In terms of character education, the counseling teacher or counselor has a role that is quite influential in the sustainability of the character education process. This study aims to determine the role, duties and functions of guidance and counseling teachers as well as to find out how the role of guidance and counseling teachers or counselors is in increasing the discipline of students at SMK Negeri 1 Cimerak. This research is a field research using a qualitative approach which is carried out at the location of the research field. Then it is described using a qualitative descriptive approach. Methods Data collection was carried out by means of interviews, observation and documentation studies. The results of this study indicate that the guidance and counseling management process carried out by counseling teachers at SMK Negeri 1 Cimerak is still far from good. The guidance and counseling teacher, who is supposed to provide the role of facilitator and advisor, in fact still does not understand what the duties and functions of a guidance counselor are like*

**Keywords** : *Guidance and Counseling, Discipline.*

### ABSTRAK

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembinaan moral. Dalam hal pendidikan karakter guru BK atau konselor memiliki peranan yang cukup berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran, tugas dan fungsi guru bimbingan dan konseling juga untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam meningkatkan kedisiplinan siswa siswi di SMK Negeri 1 Cimerak. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan di tempat lokasi lapangan penelitian. Kemudian di deskripsikan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya proses manajemen bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK di SMK Negeri 1 Cimerak masih jauh dari kata baik. Guru BK yang seharusnya memberikan peran sebagai fasilitator dan juga penasehat pada faktanya masih belum paham tugas dan fungsinya sebagai guru BK seperti apa.

**Kata Kunci** : Bimbingan dan Konseling, Kedisiplinan.

**Corresponding Author** : Badriyah, badriyah@stitnualfarabi.ac.id

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tempat bertransformasi yang memberikan pengaruh yang cukup besar bagi proses pendewasaan seorang manusia. Proses dalam dunia pendidikan menggambarkan tahapan kehidupan mulai dari pengendalian diri terhadap lingkungan, cara berinteraksi, dan menemukan feedback yang mampu menunjukkan jati diri seorang manusia. Hal tersebut tergambarkan melalui dunia pendidikan yang di salurkan oleh kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah terkhusus proses belajar mengajar.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut. Pendidikan karakter bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai pada peserta didik, melainkan merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidikan tempat setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa.

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembinaan moral. Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral felling), dan perilaku moral (moral behavior). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Penguatan pendidikan karakter (character education) atau pendidikan moral (moral education) dalam masa sekarang sangat perlu diimplementasikan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negara ini. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas.

Remaja terutama usia-usia siswa menengah cenderung banyak melakukan hal bersifat menyimpang. Hal ini wajar, karena siswa senantiasa terlena dengan dunianya, mereka mudah terombang-ambing dan kurang peduli terhadap tuntunan dari lingkungan yang mengharuskan mereka mengikuti norma yang berlaku dan bertanggung jawab terhadap perilaku yang mereka perbuat.

Siswa juga terkadang menuntut untuk mendapatkan hak selayaknya, tanpa menghiraukan kewajiban yang harus mereka lakukan. Seperti halnya disekolah, siswa belum sepenuhnya melakukan kewajiban sebagai seorang siswa, terutama dalam menaati aturan tata tertib yang berlaku disekolah, aturan-aturan yang berkembang sudah sewajarnya ditaati dengan baik oleh siswa. Hal ini biasa disebabkan karena siswa belum sepenuhnya menyadari akan pentingnya aturan tersebut. Tumbuhnya kesadaran siswa dalam mentaati peraturan atau norma yang berlaku tersebut disebut dengan disiplin. Oleh karena itu Guru BK harus mengetahui sebab apa saja yang membuat disiplin mereka menurun.

Oleh karena itu, setiap individu (siswa) membutuhkan kedisiplinan karena dengan disiplin siswa dapat berperilaku tidak menyimpang. Dengan disiplin siswa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, dapat mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar. Pentingnya disiplin bagi siswa, menurut Yusuf bahwa dengan disiplin anak dapat memahami batas-batas norma dan mampu berperilaku sesuai dengan batasan norma tersebut, dengan kata lain anak dapat mengendalikan diri dari perilaku yang menyimpang.

Adapun menurut Unaradjan bahwa disiplin dapat membantu individu untuk Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan di tempat lokasi lapangan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru BK, dan siswa-siswi SMK Negeri 1 Cimerak. Sedangkan mendapatkan penerimaan sosial dan disiplin merupakan hal penting bagi keberhasilan penyesuaian diri. Disiplin bukan hanya keberhasilan untuk menyesuaikan diri tetapi mempengaruhi juga keberhasilan siswa dalam proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa

secara garis besar dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor eksternal dan internal. BK menjadi salah satu bagian faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa menjadi lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Melalui penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada proses pencarian makna, pengungkapan makna, dibalik fenomena yang muncul dalam penelitian, dengan tujuan agar masalah yang akan dikaji lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah dan apa adanya serta tanpa banyak campur tangan dari peneliti terhadap fakta yang muncul.

Adapun fokus penelitiannya ialah pada fokus I yakni mengetahui peran, tugas dan fungsi guru bimbingan dan konseling. Kemudian pada fokus II yakni untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam meningkatkan kedisiplinan siswa siswi di SMK Negeri 1 Cimerak.

Dalam penelitian ini instrument penelitian yang utama adalah peneliti itu sendiri. Penulis sendiri yang melakukan pengamatan, wawancara, pengumpulan data dan menganalisis data. Penelitian ini dapat dibantu dengan alat-alat untuk mempermudah proses penelitian, seperti Camera Digital, Handphone, dan alat-alat bantu lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

manajemen bimbingan dan konseling sebenarnya memberikan dampak yang baik bagi proses pembelajaran, karena menyebabkan siswa siswi bisa taat tata tertib dan dapat menjalankannya. Namun banyak sekolah baik negeri maupun swasta yang masih kurang baik dalam menjalankan proses manajemen bimbingan dan konseling tersebut.

Keberhasilan proses manajemen bimbingan dan konseling tidak terlepas dari peran guru bimbingan konseling atau konselor yang profesional. Kemampuan serta keterampilan guru bimbingan konseling (konselor) dapat memberikan dampak bagi keberlangsungan proses belajar di sekolah tersebut.

Proses manajemen bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK di SMK Negeri 1 Cimerak masih jauh dari kata baik. Guru BK yang seharusnya memberikan peran sebagai fasilitator dan juga penasehat pada faktanya masih belum paham tugas dan fungsinya sebagai guru BK seperti apa. Di samping kurangnya pemahaman terkait bimbingan dan konseling juga di dorong oleh minimnya rasa ingin tahu untuk mempelajari tentang bimbingan dan konseling.

Hal ini tentu berakibat pada tingkat kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Cimerak, yang mana masih terlihat kurangnya kesadaran akan pentingnya taat tata tertib dan disiplin. Contoh dari kurangnya kesadaran hidup disiplin yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri 1 Cimerak diantaranya datang ke sekolah terlambat, bolos kelas, menggunakan seragam tak sesuai hari, pulang belum pada waktu pulang, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru BK sebagai fasilitator dan penasehat masih minim. Dan ini berakibat pada perilaku siswa SMK Negeri 1 Cimerak yang tidak berperilaku moral dan berperilaku menyimpang.

### **B. Pembahasan**

#### **1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling merupakan petugas profesional, yang artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang, mereka dididik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan suatu pekerjaan

yang menuntut keahlian dari petugasnya juga tidak bisa dilakukan oleh orang lain yang tidak terlatih, tidak terdidik dan juga tidak disiapkan secara khusus terdahulu untuk melakukan pekerjaan tersebut. Seperti yang dikemukakan Winkel bahwa “konselor sekolah merupakan seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling”.

Menurut Namora Lumongga Lubis guru bimbingan dan konseling merupakan pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasehat, guru konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.

Konselor profesional merupakan seseorang yang dianggap ahli dalam bidang bimbingan konseling serta menguasai berbagai kemampuan keterampilan dan intelektual, serta mampu menampilkan layanan yang unik dan bermakna bagi perkembangan seluruh siswa disekolah.

Berpedoman pada definisi konselor yang telah dikemukakan diatas jelaslah bahwa konselor adalah seseorang yang mempelajari bimbingan dan konseling dan secara profesional dapat melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dengan berlatar belakang pendidikan minimal S1 Jurusan BK. Pelayanan yang dilaksanakan oleh konselor, salah satunya adalah layanan konseling individual. Dalam layanan konseling individual, seorang konselor harus mampu mengembangkan wawasannya, pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai konselor.

Tugas guru bimbingan dan konseling terkait dengan diri pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah. Adapun tugas-tugas yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor yang ditemukan oleh Salahudin antara lain :

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktifitas-aktivitas lainnya.
- b. Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- c. Kegiatan melaksanakan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
- d. Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
- e. Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preventif, persevatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
- f. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing atau konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam, sebaliknya dihargai sebagai bonus.

Dapat disimpulkan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan kebaradannya sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa, tugas guru BK merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu untuk melaksanakannya diperlukan adanya sikap profesional dari guru BK. Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah.

## 2. Kedisiplinan

Menurut Hurlock mengemukakan bahwa “Discipline is training in self control or education (teaching children what or perfect children to follow the rules.” Jadi menurut Hurlock, disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam hal kontrol diri atau melatih individu mengerti apa yang boleh dan tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku dimasyarakat.

Adapun menurut Wayson dalam Yusuf mengartikan disiplin sebagai responsible behaviour atau sikap bertanggung jawab, sikap bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu. Kedisiplinan 3 (tiga) aspek. Ketiga aspek tersebut adalah:

- a. Sikap mental (mental attitude) merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian, pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai system peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan arti yang mendalam melalui kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan, norma merupakan syarat mutlak demi pencapaian keberhasilan.
- c. Sikap atau tingkah laku secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala aspek secara cermat dan tertib.

Peran guru sebagai pendidik dalam membantu siswa mendisiplinkan diri sangat diperlukan, diantaranya dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan gambaran perilaku disiplin berdasarkan perbedaan karakteristik pribadi dari masing-masing siswa yang mengarahkan pada pencapaian tugas perkembangan secara optimal.
- 2) Memfasilitasi siswa untuk meningkatkan tolok ukur perilaku sesuai perbedaan karakteristik, dapat dilakukan oleh pendidik di sekolah sebagai langkah dalam usaha meningkatkan disiplin dalam kehidupan di sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat secara umum.
- c. Memfasilitasi siswa untuk mengidentifikasi, memaknai serta mematuhi semua disiplin yang ditetapkan sekolah bagi kepentingan dirinya.
- d. Pembiasaan disiplin di sekolah. Pembiasaan disiplin ini sangat berpengaruh positif bagi siswa di masa yang akan datang.

Menurut Tulus apabila disiplin diterapkan karena kesadaran diri, maka akan dapat mendukung program pembelajaran di sekolah, antara lain: siswa akan berhasil dalam belajarnya, suasana sekolah akan menjadi tenang dan tertib bagi proses belajarnya, berjalannya norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin, aturan, kepatuhan dan ketaatan yang dijalankan siswa, sehingga siswa dapat sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

## PENUTUP

Proses manajemen bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK di SMK Negeri 1 Cimerak masih jauh dari kata baik. Hal ini tentu berakibat pada tingkat kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Cimerak, yang mana masih terlihat kurangnya kesadaran akan pentingnya taat tata tertib dan disiplin. Guru BK yang seharusnya memberikan peran sebagai fasilitator dan juga penasehat pada faktanya masih belum paham tugas dan fungsinya sebagai guru BK seperti apa. Di samping kurangnya pemahaman terkait bimbingan dan konseling juga di dorong oleh minimnya rasa ingin tahu untuk mempelajari tentang bimbingan dan konseling. Contoh dari kurangnya kesadaran hidup disiplin yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri 1 Cimerak diantaranya datang ke sekolah terlambat, bolos kelas, menggunakan seragam tak sesuai hari, pulang belum pada waktu pulang, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru BK sebagai fasilitator dan penasehat masih minim. Dan ini berakibat pada perilaku siswa SMK Negeri 1 Cimerak yang tidak berperilaku moral dan berperilaku menyimpang.

Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling untuk mempelajari lebih mendalam terkait manajemen bimbingan dan konseling. Juga diharapkan kepada siswa-siswi smk negeri 1 cimerak untuk lebih ditingkatkan lagi kedisiplinan dan kesadaran disiplin.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Butar-Butar, A. J. R. (2020). *Esai-Esai ASTRONOMI ISLAM* (Gunawan, Ed.). UMSU Press.
- Anindya Puspita. (2015). *Selamatkan Keluargamu Dari Broken home*. Yogyakarta : Saufa
- Azam, Ulul. (2016). *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Corey, Gerald. (2013). *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Dharma Kesuma, dkk. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 5.
- Dian Apriyanty. (2018). <http://repository.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/73>
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. (2007). *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Departemen Pendidikan Nasional  
<https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/motivasi-belajar.html>
- Jessica. (2017). *Pentingnya Peran Orang Tua bagi Perkembangan Mental dan Sikap Siswa*
- Juntika Nurihsan, Achmad. (2017). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nasir. (2016). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit K-Media
- Prayitno, dan Erman Amti. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rianeka Cipta
- S. Willis, Sofyan. (2013). *Konseling Individual, Teori dan Praktek*. Bandung: PT.Rianeka Cipta
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok : PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sunarto, dan B. Agung Hartono. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: RianekaCipta
- Syamsu Yusuf, dan Juntika Nurihsan. (2012). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA